

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca menjadi kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar mengajar. Kesulitan serta ketidakmampuan membaca dengan lancar akan menghambat kegiatan pembelajarannya di sekolah. Siswa akan kesulitan memahami suatu informasi yang tersaji di dalam buku siswa atau buku teks, serta sumber lainnya dalam belajar. Maka dari itu, kemampuan membaca menjadi modal yang penting bagi siswa. Untuk memahami suatu bacaan siswa perlu memiliki kemampuan membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan biasanya dilatih oleh guru melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dilatih mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan menurut Hadiana dkk kemampuan ini mengarah pada penerjemahan simbol tulis berupa huruf, suku kata, kata dan kalimat.¹ Membaca permulaan itu sendiri menurut Yulianti dkk merupakan kegiatan yang dilakukan secara terpadu meliputi kegiatan mengenal huruf dan kata-kata kemudian dihubungkan dengan bunyi dan maknanya sehingga memperoleh kesimpulan mengenai maksud dari bacaan.²

Berdasarkan dari kajian literatur, peneliti menemukan bahwa dalam keterampilan membaca terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi yakni faktor intelektual dan faktor psikologis³. Faktor Intelektual yang berkaitan dengan kognitif serta faktor psikologis yang berkaitan dengan minat dan motivasi peserta didik memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan

¹ Latifah Hilda Hadiana, dkk. Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Desember 2018, Volume 4, No. 2, p. 214

² Yulianti, dkk. Analisis Keterampilan Dan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, Juli 2023, Vol. 3, No. 2, p.174

³ Ade Irma Suryani. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus di SDN 105 Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan Islam*. 2020, Volume 10, No.2, pp.138-139

membaca seseorang. Kedua faktor tersebut menyebabkan keterampilan membaca peserta didik menjadi berbeda-beda.

Perbedaan keterampilan tersebut yang akhirnya ditemukan kesulitan membaca pada siswa. Sekitar 48% dari 31 siswa di Jakarta Timur mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.⁴ Kesulitan ini tidak hanya dialami oleh siswa bersekolah reguler terlebih lagi siswa dengan hambatan intelektual ringan juga mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan.

Untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan, perlunya program yang dikhususkan membaca permulaan yang diberikan guru. Dalam program tersebut mengembangkan keterampilan membaca permulaan biasanya terdapat rancangan kegiatan. Rancangan kegiatan ini memiliki tujuan khusus atau capaian yang disesuaikan kemampuan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, adapun metode yang dipilih. Khususnya dalam membaca permulaan terdapat beberapa jenis metode, yakni metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode kata lembaga, metode global (kalimat), metode SAS, metode campuran abjad, SAS, suku kata, dan kata lembaga.

Mengajarkan membaca permulaan siswa dengan hambatan intelektual tidaklah mudah, tetapi kenyatannya siswa dengan hambatan intelektual dapat membaca. Berdasarkan hasil observasi di SLBN 2 Jakarta, peneliti menemukan terdapat 5 siswa hambatan intelektual ringan di kelas 6 dapat membaca. Diantara kelima siswa tersebut, 2 diantaranya mampu membaca kata yang mengandung imbuhan awalan (me), mampu membaca kata yang mengandung imbuhan akhiran (kan), mampu membaca kata yang mengandung digraf (nganya), mampu membaca kalimat yang terdiri 3 sampai 5 kata. Selanjutnya, 3 siswa diantaranya dapat membaca kata dengan susunan pola KVKV dan susunan kata pola KVKVK atau KVKKV. Peneliti menggali informasi lebih dalam lagi terhadap guru kelas 5 yang mengajar siswa tersebut. Dari hasil

⁴ Muhammad Arif Taboer, dkk. *Assesing Student with Reading Problem in Elementery School : A case of Study 7 Elementary School, Advances in Social Sciences. Education and Humanities Research.* January 2019, Volume 335, p. 598

wawancara terhadap wali kelas 5, peneliti menemukan bahwa guru mengajarkan membaca permulaan siswa hambatan intelektual tersebut dengan metode suku kata.

Peneliti melakukan observasi di kelas wali kelas 5 tersebut, peneliti menemukan terdapat 4 siswa hambatan intelektual. 1 perempuan dengan inisial BQ dan 3 siswa laki-laki berinisial RN, IW, dan RK. Kemampuan membaca siswa RN, IW, dan RK dan siswi BQ berbeda. Hasil pengamatan dilakukan peneliti menemukan bahwa siswi BQ lebih lancar dalam membaca kata yang bersusun pola KVKV. Sehingga kemampuan siswi dalam belajar membaca lebih ditingkatkan lagi materinya menjadi membaca kata berpola KVKKV atau KVKVK. Sedangkan, ketiga siswa kelas 5 tersebut ditemukan dapat mengenal huruf dan membaca 1 suku kata sehingga guru memprogramkan siswa membaca kata pola KVKV. Untuk mencapai kemampuan siswa-siswinya dalam membaca guru menerapkan metode suku kata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 5C ditemukan bahwa guru mengembangkan intervensi membaca permulaan dengan metode suku kata. Selanjutnya yang menjadi pertanyaan peneliti adalah bagaimana guru tersebut menerapkan metode suku kata sehingga berdampak pada perkembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa dengan hambatan intelektual. Berdasarkan pemaparan maka peneliti tertarik untuk dapat mengeksplorasi metode suku kata yang diterapkan oleh guru. Dengan demikian maka judul penelitian ini adalah **“Penerapan Metode Suku Kata Dalam Intervensi Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Hambatan Intelektual di SLBN 2 Jakarta”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka fokus dalam peneliti ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode suku kata dalam intervensi keterampilan membaca permulaan bagi siswa hambatan intelektual ringan?

2. Apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa hambatan intelektual ringan?

C. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mendapatkan penjelasan yang mendalam tentang upaya guru dalam melakukan intervensi keterampilan membaca permulaan siswa pada hambatan intelektual. Secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan penjelasan yang mendalam mengenai penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa hambatan intelektual ringan.
2. Menemukan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa hambatan intelektual ringan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah selesai dilaksanakan penelitian ini, diharapkan mempunyai kegunaan, yakni sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti mengharapkan pada penelitian yang dilakukan ini mampu memberikan pengetahuan lebih kepada para pembaca untuk lebih mengenal individu berkebutuhan khusus, khususnya pada siswa hambatan intelektual. Mengetahui penerapan metode suku kata dalam intervensi keterampilan membaca permulaan pada siswa hambatan intelektual dan juga diharapkan dapat memberikan masukan teoretis dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan khusus.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan untuk guru dalam menerapkan pembelajaran membaca permulaan sehingga mampu dijadikan rujukan khususnya pada pembelajaran membaca permulaan dan dapat dijadikan inovasi pada

pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang digunakan untuk mempermudah proses pengajaran.

b. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan dan dapat dijadikan sebagai wawasan yang baru bagi para pendidik mengenai inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran membaca permulaan.

